

EVALUASI KINERJA DAN KESESUAIAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) BERDASARKAN MODEL *HUMAN-ORGANIZATION-SYSTEM FIT* (HOSFIT) DI BLUD RSUD ENDE

M Risyan Karnain^{1*}, Pipit Festi Wilianarti², A Asri³

Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2,3}

*Corresponding Author : mohamadrison04@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi digital di sektor kesehatan menuntut rumah sakit untuk mengoptimalkan sistem informasi terintegrasi guna meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi komponen utama dalam pengelolaan administrasi, pelayanan medis, dan data manajerial. Namun, implementasinya di rumah sakit daerah sering menghadapi berbagai kendala, termasuk di BLUD RSUD Ende. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat keberhasilan penerapan SIMRS berdasarkan tiga dimensi model *DeLone and McLean*, yaitu *human*, *organization*, dan *technology*. Desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui survei terhadap 60 tenaga kesehatan dan petugas administrasi yang dipilih secara *proportional random sampling* dari unit rawat jalan, rawat inap, farmasi, rekam medis, dan administrasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis model *DeLone and McLean* dan dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS berada pada kategori cukup di seluruh dimensi. Pada dimensi *human*, sekitar 50–51,7% responden menilai kemampuan dan pemahaman sistem masih perlu ditingkatkan. Dimensi *organization* juga berada pada kategori cukup (45–50%), terutama terkait dukungan manajemen, kebijakan internal, koordinasi, dan keterbatasan pelatihan. Pada dimensi *technology*, aspek kecepatan sistem, keamanan data, dan integrasi antarunit dinilai cukup (43–48%), menunjukkan sistem berjalan stabil namun belum optimal, terutama dalam dukungan teknis. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi SIMRS di BLUD RSUD Ende telah berjalan cukup efektif namun masih memerlukan peningkatan kompetensi pengguna, penguatan dukungan organisasi, serta optimalisasi infrastruktur dan layanan teknis agar mampu mendukung pelayanan kesehatan yang lebih efisien dan terintegrasi.

Kata kunci: Hospital Information Systems; Health Personnel; Diffusion of Innovation; *Technology Assessment*, Biomedical; Indonesia.

ABSTRACT

Digital transformation in the health sector requires hospitals to optimize integrated information systems to enhance service efficiency and quality. The Hospital Management Information System (SIMRS) serves as a key component in managing administrative processes, medical services, and managerial data. However, its implementation in regional hospitals often faces various challenges, including at BLUD RSUD Ende. This study aims to evaluate the success level of SIMRS implementation based on the three dimensions of the *DeLone and McLean* model: *human*, *organization*, and *technology*. A quantitative descriptive design was employed through a survey involving 60 health workers and administrative staff selected using *proportional random sampling* from outpatient, inpatient, pharmacy, medical records, and administrative units. Data were collected using a questionnaire based on the *DeLone and McLean* model and analyzed descriptively. The findings indicate that the level of SIMRS implementation falls within the moderate category across all dimensions. In the *human* dimension, approximately 50–51.7% of respondents reported that their skills and understanding of the system still require improvement. The *organization* dimension also showed moderate results (45–50%), particularly regarding managerial support, internal policies, coordination, and limited training. In the *technology* dimension, system speed, data security, and inter-unit integration were rated as moderate (43–48%), indicating that the system operates steadily but has not yet reached optimal performance, especially in terms of technical support. These findings highlight that the implementation of SIMRS at

BLUD RSUD Ende is reasonably effective but still requires enhanced user competency, strengthened organizational support, and improved infrastructure and technical services to better support efficient and integrated health service delivery.

Keywords: *Hospital Information Systems; Health Personnel; Diffusion of Innovation; Technology Assessment, Biomedical; Indonesia.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital di bidang kesehatan telah mengubah cara rumah sakit mengelola pelayanan kepada masyarakat. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit SIMRS berperan sebagai instrumen utama dalam mendukung digitalisasi layanan kesehatan (Septiyani & Sulistiadi, 2022). SIMRS memungkinkan rumah sakit mengintegrasikan proses administrasi pelayanan medis dan manajerial secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Sistem ini meningkatkan kecepatan alur pelayanan pasien mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan data. Penelitian Kurnia Putri & Devi Fitriani, (2022) menunjukkan bahwa penerapan SIMRS memberikan pengaruh positif terhadap kecepatan pelayanan dan akurasi informasi klinis di rumah sakit daerah di Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan kewajiban penerapan SIMRS melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Regulasi ini mewajibkan setiap rumah sakit menyelenggarakan sistem informasi yang terintegrasi untuk mendukung kegiatan operasional pelaporan dan pengambilan keputusan berbasis data (Kemenkes RI, 2013). Pemerintah memperkuat transformasi digital sektor kesehatan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik. Kebijakan tersebut menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendorong digitalisasi sistem kesehatan nasional termasuk di rumah sakit daerah (Kemenkes RI, 2022). Keberhasilan penerapan SIMRS di berbagai daerah masih menunjukkan hasil yang beragam.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMRS di Indonesia belum berjalan optimal. Penelitian oleh Raharjo et al., (2024) menemukan bahwa keterbatasan infrastruktur terutama jaringan dan perangkat keras menjadi hambatan utama penerapan SIMRS di daerah. Tingkat literasi digital dan kemampuan tenaga kesehatan dalam mengoperasikan sistem juga masih menjadi tantangan signifikan (Munijirin et al., 2024). Hasil penelitian serupa oleh Beny & Khabib, (2019) menegaskan bahwa resistensi pengguna terhadap perubahan sistem serta kurangnya pelatihan teknis menyebabkan rendahnya efektivitas penerapan SIMRS di rumah sakit pemerintah daerah.

Keberhasilan penerapan SIMRS dipengaruhi oleh dukungan organisasi dan kebijakan manajemen rumah sakit. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al., (2023) menunjukkan bahwa dukungan pimpinan komitmen organisasi dan kebijakan internal yang jelas berperan penting dalam mendorong keberhasilan implementasi sistem. Model evaluasi HOT-Fit yang dikembangkan oleh Yusof et al., (2022) banyak digunakan untuk menilai efektivitas sistem informasi kesehatan. Model ini menilai kesesuaian antara aspek manusia organisasi dan teknologi sebagai indikator keberhasilan implementasi sistem.

Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Ende sebagai rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Ende telah menerapkan SIMRS untuk mendukung pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Rumah sakit memanfaatkan SIMRS sebagai sarana pengelolaan data pasien administrasi pelayanan dan pelaporan kepada instansi terkait. Tingkat efektivitas penerapan SIMRS di lingkungan RSUD Ende masih belum banyak diteliti. Beberapa indikasi menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem belum optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia dan kendala teknis dalam pengoperasian sistem.

Evaluasi penerapan SIMRS di RSUD Ende menjadi langkah penting untuk memperoleh gambaran tingkat keberhasilan implementasi sistem. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi efektivitas penggunaan SIMRS serta kendala yang dihadapi tenaga kesehatan dan petugas administrasi. Hasil evaluasi diharapkan menjadi dasar perbaikan dan penguatan sistem sehingga SIMRS mampu meningkatkan mutu layanan efisiensi administrasi dan akurasi data rekam medis di RSUD Ende.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh gambaran tingkat pemanfaatan dan efektivitas Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit berdasarkan persepsi pengguna di BLUD RSUD Ende. Metode survei digunakan untuk menilai cara sistem dijalankan tingkat dukungan terhadap proses kerja serta kendala yang dialami pengguna dalam penggunaan sehari-hari.

Penelitian dilaksanakan di BLUD RSUD Ende Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur pada bulan Juni hingga Agustus 2025. Peneliti memilih lokasi penelitian secara purposif karena rumah sakit tersebut telah menerapkan SIMRS dan sedang mengembangkan digitalisasi layanan kesehatan.

Populasi penelitian mencakup seluruh tenaga kesehatan dan petugas administrasi yang menggunakan SIMRS dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 60 responden menggunakan teknik proportional random sampling. Sampel mewakili unit rawat jalan rawat inap farmasi rekam medis dan administrasi. Penentuan jumlah dan proporsi sampel mempertimbangkan keterwakilan setiap unit kerja serta intensitas penggunaan SIMRS.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan model HOT-Fit. Kuesioner mencakup tiga dimensi utama yaitu aspek manusia yang menilai kemampuan dan kepuasan pengguna aspek organisasi yang menilai dukungan manajemen dan kebijakan internal serta aspek teknologi yang menilai kualitas sistem kemudahan penggunaan dan keandalan SIMRS. Peneliti menggunakan skala Likert lima tingkat dengan rentang nilai satu hingga lima dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara singkat serta data sekunder berupa dokumen kebijakan dan laporan implementasi SIMRS di RSUD Ende.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase pada setiap indikator HOT-Fit. Peneliti mengelompokkan hasil analisis ke dalam kategori kurang cukup dan baik. Rentang nilai satu hingga dua menunjukkan kategori kurang nilai tiga menunjukkan kategori cukup dan nilai empat hingga lima menunjukkan kategori baik. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan efektivitas penerapan SIMRS serta menyusun rekomendasi pengembangan sistem.

Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian dengan memberikan informed consent kepada responden menjaga kerahasiaan identitas responden serta memperoleh izin resmi dari manajemen BLUD RSUD Ende.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 60 responden yang terdiri atas tenaga kesehatan dan petugas administrasi di BLUD RSUD Ende. Mayoritas responden berasal dari unit rawat jalan (30%), diikuti oleh rawat inap (25%), farmasi (20%), rekam medis (15%), dan administrasi (10%).

Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden telah menggunakan SIMRS selama 1–3 tahun (45%), sedangkan sisanya di bawah 1 tahun (30%) dan lebih dari 3 tahun (25%).

Tabel 1. Hasil Penilaian Dimensi *Human*

Indikator	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kemampuan mengoperasikan SIMRS	Sangat Baik	3	5.0
	Baik	14	23.3
	Cukup	30	50.0
	Kurang	10	16.7
	Sangat Kurang	3	5.0
Pemahaman terhadap fungsi dan fitur sistem	Sangat Baik	2	3.3
	Baik	11	18.3
	Cukup	31	51.7
	Kurang	12	20.0
	Sangat Kurang	4	6.7
Kepuasan terhadap tampilan dan kemudahan penggunaan	Sangat Baik	5	8.3
	Baik	19	31.7
	Cukup	26	43.3
	Kurang	8	13.3
	Sangat Kurang	2	3.3
Kepuasan terhadap manfaat SIMRS dalam pekerjaan	Sangat Baik	4	6.7
	Baik	16	26.7
	Cukup	28	46.7
	Kurang	9	15.0
	Sangat Kurang	3	5.0
Partisipasi pengguna dalam pelatihan SIMRS	Sangat Baik	2	3.3
	Baik	8	13.3
	Cukup	25	41.7
	Kurang	18	30.0
	Sangat Kurang	7	11.7

Hasil penilaian pada dimensi *Human* menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS oleh pengguna didominasi kategori cukup. Kemampuan mengoperasikan SIMRS dinilai cukup oleh 50,0% responden sementara 23,3% menilai baik dan 21,7% menilai kurang hingga sangat kurang. Pemahaman terhadap fungsi dan fitur sistem juga berada pada kategori cukup sebesar 51,7% dengan 26,7% responden menilai kurang hingga sangat kurang. Kepuasan terhadap tampilan dan kemudahan penggunaan dinilai cukup oleh 43,3% responden dan baik hingga sangat baik oleh 40,0%. Kepuasan terhadap manfaat SIMRS dalam pekerjaan berada pada kategori cukup sebesar 46,7% dengan 31,4% responden menilai baik hingga sangat baik. Partisipasi pengguna dalam pelatihan SIMRS menunjukkan nilai cukup sebesar 41,7% namun masih terdapat 41,7% responden yang menilai kurang hingga sangat kurang.

Tabel 2. Hasil Penilaian Dimensi *Organization*

Indikator	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan pimpinan dan manajemen	Sangat Baik	4	6.7
	Baik	17	28.3
	Cukup	27	45.0
	Kurang	9	15.0
	Sangat Kurang	3	5.0
Ketersediaan SOP dan panduan penggunaan SIMRS	Sangat Baik	3	5.0

Indikator	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kebijakan internal terkait evaluasi sistem	Baik	12	20.0
	Cukup	28	46.7
	Kurang	13	21.7
	Sangat Kurang	4	6.7
	Sangat Baik	2	3.3
Komunikasi dan koordinasi antarunit	Baik	10	16.7
	Cukup	30	50.0
	Kurang	13	21.7
	Sangat Kurang	5	8.3
	Sangat Baik	3	5.0
Ketersediaan pelatihan dari organisasi	Baik	13	21.7
	Cukup	29	48.3
	Kurang	11	18.3
	Sangat Kurang	4	6.7
	Sangat Baik	1	1.7
	Baik	8	13.3
	Cukup	24	40.0
	Kurang	19	31.7
	Sangat Kurang	8	13.3

Hasil penilaian pada dimensi *Organization* menunjukkan bahwa dukungan organisasi terhadap penerapan SIMRS sebagian besar berada pada kategori cukup. Dukungan pimpinan dan manajemen dinilai cukup oleh 45,0% responden dengan 35,0% menilai baik hingga sangat baik. Ketersediaan SOP dan panduan penggunaan SIMRS dinilai cukup oleh 46,7% responden sementara 28,4% menilai kurang hingga sangat kurang. Kebijakan internal terkait evaluasi sistem berada pada kategori cukup sebesar 50,0% dengan 30,0% responden menilai kurang hingga sangat kurang. Komunikasi dan koordinasi antarunit dinilai cukup oleh 48,3% responden. Ketersediaan pelatihan dari organisasi menunjukkan kategori cukup sebesar 40,0% namun 45,0% responden menilai kurang hingga sangat kurang.

Tabel 3. Hasil Penilaian Dimensi *Technology*

Indikator	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kecepatan dan stabilitas sistem	Sangat Baik	2	3.3
	Baik	10	16.7
	Cukup	27	45.0
	Kurang	15	25.0
	Sangat Kurang	6	10.0
Keakuratan dan keamanan data	Sangat Baik	3	5.0
	Baik	12	20.0
	Cukup	29	48.3
	Kurang	11	18.3
	Sangat Kurang	5	8.3
Kemudahan navigasi menu dan antarmuka	Sangat Baik	4	6.7
	Baik	18	30.0
	Cukup	26	43.3
	Kurang	9	15.0
	Sangat Kurang	3	5.0
Ketersediaan dukungan teknis IT	Sangat Baik	1	1.7
	Baik	7	11.7
	Cukup	26	43.3
	Kurang	17	28.3
	Sangat Kurang	9	15.0
Integrasi antarunit pelayanan	Sangat Baik	2	3.3
	Baik	9	15.0
	Cukup	28	46.7
	Kurang	14	23.3

Indikator	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Sangat Kurang	7	11.7

Hasil penilaian pada dimensi *Technology* menunjukkan bahwa aspek teknis SIMRS di RSUD Ende secara umum berada pada kategori cukup. Mayoritas responden memberikan penilaian cukup pada seluruh indikator dengan persentase dominan berkisar antara 43,3% hingga 48,3%. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa sistem telah berfungsi dan dapat digunakan dalam mendukung pelayanan rumah sakit namun kinerjanya belum optimal dan masih memerlukan perbaikan. Kecepatan dan stabilitas sistem keakuratan dan keamanan data kemudahan navigasi antarmuka ketersediaan dukungan teknis IT serta integrasi antarunit pelayanan belum sepenuhnya memenuhi harapan pengguna sehingga peningkatan kualitas teknis sistem menjadi kebutuhan penting untuk mendukung efektivitas penerapan SIMRS di RSUD Ende.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan model HOT Fit untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Ende. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan SIMRS masih berada pada tingkat cukup. Tenaga kesehatan serta staf administrasi menunjukkan pemahaman terbatas terhadap fitur sistem akibat keterbatasan pelatihan yang diterima. Kondisi ini sejalan dengan temuan Darmawan & Putra, (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya pelatihan menghambat pemanfaatan sistem informasi rumah sakit.

Pengguna SIMRS menilai tampilan sistem serta kemudahan penggunaan berada pada tingkat sedang. Antarmuka yang kurang intuitif memperlambat proses kerja dalam lingkungan rumah sakit yang menuntut kecepatan pelayanan. Temuan ini sesuai dengan Bagherian & Sattari, (2022) yang menjelaskan bahwa desain sistem berpengaruh terhadap efisiensi kerja. Bardhan et al., (2025) menegaskan bahwa antarmuka ramah pengguna meningkatkan penerimaan teknologi serta menurunkan risiko kesalahan operasional.

Partisipasi dalam pelatihan SIMRS masih terbatas, dengan banyak responden menilai pengalaman pelatihan mereka hanya cukup atau bahkan kurang. Ini menunjukkan bahwa rumah sakit belum optimal dalam memberikan pembekalan kepada staf (Putra & Kurniawati, 2019). Pelatihan yang kurang memadai dapat menyebabkan fitur-fitur penting sistem tidak dimanfaatkan sepenuhnya, sehingga mengurangi manfaatnya bagi pekerjaan sehari-hari (Hasmin & Aini, 2022). Penelitian lain menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk memastikan staf memahami dan memanfaatkan sistem secara maksimal (Rahmalia, 2023).

Untuk mengatasi tantangan ini, rumah sakit perlu menyediakan pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat pengalaman staf. Selain itu, memperhatikan masukan pengguna untuk memperbarui sistem dapat meningkatkan kepuasan dan persepsi manfaat teknologi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kinerja individu, tetapi juga memperkuat penerimaan sistem secara keseluruhan, yang pada akhirnya mendukung pelayanan kesehatan yang lebih baik (Mustafa et al., 2025).

Pada dimensi organisasi, dukungan dari pimpinan dan manajemen dinilai cukup oleh sebagian besar responden. Hal ini menunjukkan adanya komitmen, tetapi belum sepenuhnya konsisten di semua lini (Hapriyani Ilmada, 2023). Dukungan pimpinan sangat penting untuk memastikan sumber daya dan kebijakan mendukung penerapan SIMRS (Oktaviana et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan manajerial yang tidak merata sering kali menyebabkan

penerapan teknologi yang terfragmentasi, sehingga manfaatnya tidak dirasakan secara menyeluruh (Wirajaya & Nugraha, 2022).

Ketersediaan pedoman dan SOP untuk penggunaan SIMRS juga dinilai cukup. Dokumentasi yang lebih lengkap dan sosialisasi yang merata diperlukan untuk memastikan semua staf memahami prosedur dengan baik. SOP yang jelas sangat penting di rumah sakit untuk mengurangi risiko kesalahan dan memastikan kepatuhan terhadap standar operasional (Grossi et al., 2021). Penelitian sebelumnya mendukung bahwa pedoman yang baik dapat meningkatkan ketahanan organisasi dalam mengelola teknologi (Septiyani & Sulistiadi, 2022).

Kebijakan evaluasi sistem di RSUD Ende tampaknya belum sepenuhnya berkembang. Mekanisme evaluasi yang terstruktur diperlukan untuk memantau kinerja sistem dan mengidentifikasi masalah secara proaktif (Hapriyani Ilmada, 2023). Pendekatan ini memungkinkan rumah sakit untuk terus memperbaiki penerapan SIMRS berdasarkan data nyata. Penelitian serupa menunjukkan bahwa kebijakan evaluasi yang kuat berkontribusi pada peningkatan kinerja sistem dan semangat kerja staf (Munijirin et al., 2024).

Koordinasi antarunit dan penyediaan pelatihan oleh organisasi juga perlu diperbaiki. Komunikasi yang lebih baik antarunit dapat memperlancar alur informasi, yang sangat penting untuk menjaga kontinuitas pelayanan pasien (Darmawan & Putra, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inisiatif terstruktur untuk meningkatkan koordinasi dan pelatihan dapat meningkatkan efektivitas organisasi dalam mengelola teknologi kesehatan (Arifin et al., 2023).

Dimensi teknologi menunjukkan kecepatan serta stabilitas sistem berada pada kategori cukup. Sistem sering mengalami gangguan saat beban akses meningkat. Dalam konteks rumah sakit yang sibuk, gangguan teknis dapat mengganggu pelayanan pasien (Munijirin et al., 2024). Oleh karena itu, investasi pada perangkat keras dan jaringan yang lebih handal sangat diperlukan untuk menjaga kepercayaan staf terhadap sistem. Keakuratan dan keamanan data juga mendapat penilaian sedang. Meskipun sistem cukup andal, peningkatan pada aspek keamanan sangat penting untuk melindungi data pasien dari ancaman siber (Bagherian & Sattari, 2022). Dalam era ancaman keamanan digital yang meningkat, langkah seperti enkripsi yang lebih kuat dan kontrol akses yang ketat menjadi keharusan. Penelitian lain menegaskan bahwa langkah-langkah keamanan yang baik meningkatkan kepercayaan terhadap system (Hasmin & Aini, 2022).

Antarmuka sistem dinilai cukup mudah digunakan, tetapi masih ada bagian yang membingungkan bagi pengguna. Peningkatan desain antarmuka dapat mengurangi beban kerja staf, terutama saat menangani tugas-tugas intensif (Mustafa et al., 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa antarmuka yang baik dapat mempercepat adaptasi pengguna dan mengurangi kesalahan, yang sangat penting dalam lingkungan rumah sakit (Beny & Khabib, 2019).

Penerapan SIMRS di RSUD Ende memerlukan pendekatan yang terintegrasi untuk mengatasi tantangan pada dimensi manusia, organisasi, dan teknologi. Dengan memperkuat pelatihan, dukungan manajerial, dan infrastruktur teknis, rumah sakit dapat memaksimalkan manfaat sistem ini. Pendekatan holistik seperti yang disarankan oleh model HOT-Fit dapat membantu memastikan keberlanjutan dan adaptasi sistem dalam jangka panjang, sehingga meningkatkan efisiensi dan kepuasan pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden di BLUD RSUD Ende, tingkat kesuksesan penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan metode DeLone and McLean secara umum berada pada kategori cukup di ketiga dimensi yang diukur, yaitu *human*, *organization*, dan *technology*. Pada dimensi *human*, mayoritas responden (sekitar 50%) menunjukkan kemampuan dan pemahaman penggunaan sistem yang cukup, dengan tingkat kepuasan dan partisipasi pelatihan yang masih terbatas. Dimensi *organization* juga menunjukkan pola serupa, di mana dukungan pimpinan, kebijakan, serta koordinasi antarunit umumnya dinilai cukup (45–50%), menandakan adanya komitmen namun belum maksimal dalam implementasi. Sementara pada dimensi *technology*, aspek kecepatan sistem, keamanan data, dan integrasi antarunit memperoleh penilaian cukup (43–48%), mengindikasikan kinerja sistem yang stabil tetapi masih memerlukan peningkatan terutama pada dukungan teknis dan optimalisasi konektivitas antarunit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak manajemen dan seluruh staf BLUD RSUD Ende atas izin dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada para tenaga kesehatan dan petugas administrasi yang telah berpartisipasi sebagai responden serta meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dengan penuh kesungguhan. Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, memberikan arahan, serta mendukung kelancaran penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I., Heltiani, N., & Duri, I. D. (2023). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan (Health Information Management)*, 8(2), 93–99. <https://ojs.stikessaptabakti.ac.id/jmis/article/view/441%0Ahttps://ojs.stikessaptabakti.ac.id/jmis/article/download/441/304>
- Bagherian, H., & Sattari, M. (2022). Health Information System in Developing Countries: A Review on the Challenges and Causes of Success and Failure. *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*, 36(1). <https://doi.org/10.47176/mjiri.36.111>
- Bardhan, I., Kohli, R., Oborn, E., Mishra, A., Tan, C. H., Tremblay, M. C., & Sarker, S. (2025). Human-Centric Information Systems Research on the Digital Future of Healthcare. *Information Systems Research*, 36(1), 1–20. <https://doi.org/10.1287/isre.2025.editorial.v36.n1>
- Beny, B., & Khabib, M. (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat Journal of Information Systems for Public Health*, 4(1), 2. <https://journal.ugm.ac.id/jisph/article/view/41428>
- Darmawan, M. A., & Putra, D. S. H. (2020). Evaluasi kesuksesan sistem informasi manajemen rumah sakit dengan metode DeLone and McLean. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 174–185.
- Grossi, A., Hoxhaj, I., Gabutti, I., Specchia, M. L., Cicchetti, A., Boccia, S., & de Waure, C. (2021). Hospital contextual factors affecting the implementation of health technologies: a systematic review. *BMC Health Services Research*, 21(1), 1–12.

<https://doi.org/10.1186/s12913-021-06423-2>

- Hapriyani Ilmada. (2023). Evaluation of hospital management information systems using the HOT-Fit Method: A literature review. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 19(3), 685–693. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.19.3.1844>
- Hasmin, E., & Aini, N. (2022). Evaluation of Elearning Using the *Human Organization Technology (HOT) Model*. In *2022 4th International Conference on Cybernetics and Intelligent System, ICORIS 2022*. <https://doi.org/10.1109/ICORIS56080.2022.10031447>
- Kemendes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. <https://docs.paralegal.id/PERMEN/PERMENKES/2013/PERMENKES-82-2013.pdf>
- Kemendes RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik*. https://keslan.kemkes.go.id/unduh/fileunduh_1662611251_882318.pdf
- Kurnia Putri, R., & Devi Fitriani, A. (2022). Hot-Fit Model pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Pariaman. *Journal of Health and Medical Science*, 1(2), 10–20. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
- Munijirin, Intisari, A. D., & Aji, B. (2024). Science Midwifery Evaluation of the implementation of the hospital management information system (SIMRS) using the hot fit method: Systematic review Munjirin 1 , Arih Diyaning Intisari. *Science Midwifery*, 12(3), 2721–9453. www.midwifery.iocspublisher.orgjournalhomepage:www.midwifery.iocspublisher.org
- Mustafa, N. K., Ibrahim, R., Aljunid, S. M., Aizuddin, A. N., & Awang, Z. (2025). Critical Success Factors Influencing the Acceptance of a Casemix-Based Hospital Information System: Cross-Sectional Study. In *Journal of Medical Internet Research* (Vol. 27, Issue 1). <https://doi.org/10.2196/74226>
- Oktaviana, E., Hayuhardhika, W., Putra, N., & Rachmadi, A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Gambiran Kediri menggunakan Framework *Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-FIT) Model*. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(4), 1779–1788. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Putra, D. S. H., & Kurniawati, R. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode *Technology Acceptance Model (TAM)* di Rumah Sakit X. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i1.1933>
- Raharjo, T. T., Wulandari, F., & Kurniadi, A. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit di Kabupaten Demak Menggunakan Model Hot-Fit. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 7–13. <https://jurkes.polije.ac.id/index.php/journal/article/view/493>
- Rahmalia, A. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Rumah Sakit Menggunakan Metode HOT-Fit: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Ilmiah IT CIDA*, 9(2), 85. <https://doi.org/10.55635/jic.v9i2.193>
- Septiyani, S. N. D., & Sulistiadi, W. (2022). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Menggunakan Metode Hot-Fit : Systematic Review. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 136. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v8i2.3706>
- Wirajaya, M. K., & Nugraha, I. N. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT- Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada Evaluation of the Hospital

Management Information System With The HOT- Fit Method At The Mangusada Regional Hospital Made Karma Maha Wirajaya , I Nyoman. *Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 8(1), 124–136. <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/934/214>

Yusof, M. M., Papazafeiropoulou, A., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2022). Investigating evaluation frameworks for health information systems. In *International Journal of Medical Informatics* (Vol. 77, Issue 6, pp. 377–385). <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.004>